

Pengaruh *Sales Growth*, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022

Hansel Christian Darsono
Universitas Buddhi Dharma

Email : christianhansel55@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan dengan sampel yang dipilih sebanyak 13 perusahaan. Sampel ini diambil menggunakan Metode Purposive Sampling berdasarkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 52 selama 4 tahun pengamatan yang termasuk ke dalam Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022. Metode analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS Versi 29.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sales growth secara parsial memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, capital intensity secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak,. Secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara sales growth, profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Kata Kunci : *sales growth*, profitabilitas, *capital intensity*, ukuran perusahaan, penghindaran pajak

PENDAHULUAN

Penerimaan pajak menjadi tulang punggung bagi Indonesia serta kontribusi terbesar pendapatan nasional, karena terhitung telah menyumbangkan lebih dari 80 persen penerimaan negara Republik Indonesia. Penerimaan pajak berperan dalam berbagai sektor serta pemenuhan dalam menjalankan roda pemerintahan dan kebutuhan masyarakat. Pembayaran pajak yang disetorkan oleh wajib pajak sangat penting bagi pemerintah untuk mendukung pembangunan dan perekonomian negara.

Pemerintah dalam upayanya memaksimalkan pemasukan pajak memiliki rintangan dan hambatan karena perbedaan kepentingan. Manfaat pajak yang positif bagi negara, berlainan dengan perusahaan sebagai wajib pajak, bagi pemerintah, pajak bermanfaat sebagai sumber dana untuk membiayai segala aktivitas negara, sehingga pemerintah berupaya agar penerimaan pajak meningkat. Disisi lain Perusahaan sebagai suatu badan usaha menganggap bahwa pajak sebagai beban karena akan menurunkan pendapatan serta tidak mendapatkan timbal balik langsung ketika membayar, yang dimana hal ini menunjukkan kesadaran sebagai wajib pajak yang kurang dicermati perusahaan.

Terdapat skandal penghindaran pajak yang melibatkan PT Bentoel Internasional Investama, perusahaan rokok terbesar kedua di Indonesia setelah HM Sampoerna. Menurut Tax Justice Network, British American Tobacco (BAT) melakukan penggelapan pajak melalui anak perusahaannya, PT Bentoel Internasional Investama, dengan cara menerima banyak pinjaman dari

perusahaan sekutunya di Belanda, Rothmans Far East BV. Pinjaman yang diterbitkan pada tahun 2013 dan 2015 digunakan untuk melunasi utang bank serta membeli mesin dan peralatan. Perusahaan menunjukkan hal ini dalam laporan keuangan 2016, dengan mencatat bahwa kerugian bersih meningkat 27,3%, yang mengakibatkan kekurangan dana operasional untuk membayar biaya bunga utang. Di Indonesia, beban bunga akan menurunkan penghasilan kena pajak, sehingga pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih sedikit, yang menyebabkan negara kehilangan US\$14 juta setiap tahunnya. Pajak tersebut dipotong sebesar 20% di bawah undang-undang Indonesia, tetapi karena adanya kesepakatan dengan Belanda, pajak tersebut diturunkan menjadi 0%. Meskipun, pada akhirnya, perjanjian Indonesia-Belanda dirancang ulang untuk memungkinkan Indonesia memungut pajak sebesar 5%. Namun, karena undang-undang tersebut mulai berlaku pada bulan Oktober 2017, Bentoel telah menyelesaikan prosedur pembayaran bunga pinjaman.

Dilihat dari fenomena tersebut, dirasa perlu untuk lebih kritis dengan meneliti industri sektor makanan dan minuman. Adanya potensi melakukan penghindaran pajak diduga juga masih banyak dilakukan oleh banyak perusahaan, karena permintaan akan makanan dan minuman tidak terpengaruh pada kondisi ekonomi dan pasti akan terus berjalan sehingga pendapatan bruto yang didapat perusahaan pada sektor makanan dan minuman ini juga pasti selalu signifikan. Banyak upaya dan perhatian dari pemerintah terhadap sektor pangan ini,

dari pemberian insentif sampai prioritas pengembangan, tetapi tidak menutup kemungkinan penghindaran pajak yang terjadi, serta ada beberapa elemen lain yang mempengaruhi strategi penghindaran pajak ini, terutama perusahaan yang sudah go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu diantaranya karena terdapat faktor *sales growth*, profitabilitas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan salah satu kegiatan perencanaan pajak / tax planning yang dilakukan dalam upaya meminimalkan beban pajak dimana hal ini merupakan kegiatan yang legal atau sah.

Effective Tax Rate (ETR) merupakan rasio yang membandingkan total biaya pajak penghasilan perusahaan terhadap penghasilan sebelum pajak. Rasio ETR digunakan sebagai salah satu media dalam mengukur tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, Semakin rendah nilai ETR maka hasil menunjukkan semakin tingginya suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak dan sebaliknya. Rasio ini diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sales Growth

Sales growth menggambarkan kemampuan dalam mencapai tujuan dan strategi perusahaan. Keuntungan akan lebih tinggi didapat jika perusahaan mampu mencapai tujuan dan strateginya, semakin tinggi

keuntungan yang didapat, maka potensi perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak akan cenderung semakin tinggi mengingat makin besarnya pajak terutang perusahaan atas profit yang didapat.

Menurut penelitian (Murkana & Putra, 2020) pertumbuhan penjualan berdampak pada pertumbuhan penjualan karena pertumbuhan penjualan yang meningkat akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengurangi pajaknya melalui penghindaran pajak. Dalam hal ini *Sales growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{sales } i - \text{sales } 0}{\text{sales } 0}$$

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan sebagai indikator kesehatan keuangan suatu perusahaan. Nilai rasio profitabilitas mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya sampai dengan menghasilkan laba yang optimal. Investor menilai perusahaan melalui laba yang dihasilkan sebagai tolak ukur, sedangkan bagi kreditor laba perusahaan menjadi pengukuran untuk nantinya bagaimana perusahaan dapat membayar bunga.

Menurut penelitian (Andini et al., 2021) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak karena menjadi faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan. Saat laba perusahaan meningkat, maka pajak penghasilan pun akan meningkat yang mendorong perusahaan melakukan tax planning yang dapat menekan jumlah pajak yang harus dikeluarkan. Dalam penelitian ini profitabilitas dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Capital Intensity

Capital intensity menunjukkan besar atau kecil perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak terutang atas timbulnya penyusutan dari aset tetap setiap tahunnya, yang diinginkan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini juga sesuai atas perbedaan kepentingan dalam teori agensi dimana manajemen akan memanfaatkan penyusutan tersebut untuk meminimalkan beban pajak dan manajer akan mengalokasikan dana yang menganggur ke dalam aset tetap sehingga penyusutan yang timbul dapat dapat sebagai pengurang pajak. Performa perusahaan meningkat karena pajak berkurang dan manajer mendapat imbalan atas kinerjanya tercapai.

Menurut penelitian yang dilakukan (Sianturi et al., 2021) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya terdapat hubungan yang searah antara intensitas modal dengan penghindaran pajak. Ketika nilai rasio meningkat, maka menunjukkan juga peningkatan praktik penghindaran pajak. Aset tetap menjadi pilihan perusahaan dalam melakukan investasi karena beban penyusutan yang timbul dapat mengurangi laba sehingga mempengaruhi juga pengeluaran pajak. Rasio intensitas modal dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Semakin besarnya ukuran perusahaan memungkinkan untuk melihat besarnya transaksi serta aset yang dimiliki perusahaan yang juga memberi kesempatan besar perusahaan dalam melebarkan operasional perusahaan dan membuat perusahaan semakin kompleks. Dalam tujuannya mendapatkan keuntungan, perusahaan berupaya menggunakan berbagai cara melalui kesempatan-kesempatan yang ada dalam mengurangi beban pajaknya.

Menurut (Nibras & Hadinata, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besar perusahaan pastinya juga melakukan banyak aktivitas komersial dan keuangan, dan juga makin besarnya perusahaan dari sisi asetnya, mampu untuk mengelola perusahaan, sehingga berindikasi besar perusahaan tersebut memiliki kesempatan dalam praktik penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan total aset sebagai tolak ukurnya. Total aset yang dimiliki sebuah perusahaan dapat digunakan sebagai indikator dalam menentukan ukuran sebuah perusahaan ke dalam bentuk logaritmanatural. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif karena data yang didapat berupa angka-angka yang akan dianalisis lebih lanjut hingga didapatnya kesimpulan. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang

meliputi laporan keuangan atau annual report perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, yang dapat diakses melalui website resmi www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

Kriteria Pemilihan Sampel

Purposive sampling digunakan sebagai metodologi sampel dalam penelitian ini, khususnya dengan menawarkan sejumlah kriteria atau penilaian terhadap populasi yang dipilih sesuai dengan subjek penelitian.

Tabel III. 1
Tahap Selesai Kriteria Metode Purposive Sampling

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Total perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022	27
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2022	(3)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan selain menggunakan mata uang rupiah selama periode 2019-2022	(0)
4	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian atau negative income selama periode 2019-	(7)

	2022	
5	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak lulus uji outlier	(4)
Jumlah Perusahaan		13
Jumlah Pengamatan (Tahun)		4
Jumlah Sampel Yang Digunakan		52

Teknik Pengumpulan Data

Metode studi dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data, dan dilakukan dengan cara menelusuri dan mempelajari setiap data yang terkait dengan objek penelitian. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan dan mengelola karya-karya literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya seperti artikel, buku, jurnal, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian, yaitu sales growth, profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan.

Teknik Analisa Data

Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menilai pengaruh dari masing-masing variabel independen dan dependen. Selanjutnya, peneliti akan melakukan uji hipotesis, uji asumsi klasik, dan uji statistik. Data-data tersebut akan ditangani dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 29

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV. I
Hasil Uji Statistis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SG	52	-0.465	0.475	0.09623	0.165212
ROA	52	0.037	0.416	0.12117	0.067896
CI	52	0.060	0.762	0.33981	0.182743
SIZE	52	27.375	32.826	29.16023	1.653992
ETR	52	0.169	0.325	0.22810	0.030630
Valid N (listwise)	52				

Pada kolom N terdapat angka yang memiliki arti jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 52 sampel perusahaan, yang terdiri dari 13 perusahaan makanan dan minuman selama 4 tahun yaitu 2019-2022. Dan setiap variable memiliki sebaran data yang baik karena nilai mean yang diperoleh lebih besar dari nilai standart deviasi.

Dari nilai-nilai tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00 yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas dan data dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tabel IV. 2
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.02579572
Most Extreme Differences	Absolute	0.102
	Positive	0.076
	Negative	-0.102
Test Statistic		0.102
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.181
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		0.171
		0.191

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2300000.

Berdasarkan tabel IV. 2 diatas hasil uji normalitas non parametric Kolmogorov Smirnov (K-S), menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-Tailed) sebesar 0.200 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

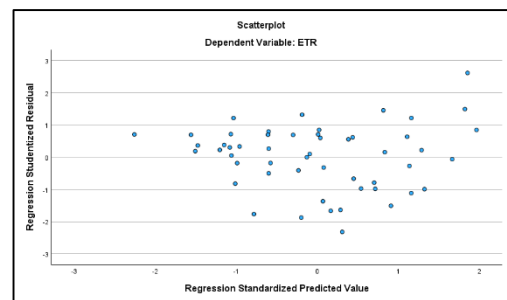
Tabel IV. 3
 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SG	0.958	1.044
	ROA	0.880	1.136
	CI	0.950	1.053
	SIZE	0.861	1.161

a. Dependent Variable: ETR

C. Uji heteroskedastisitas

Gambar IV. 1
 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Model regresi penelitian ini menunjukkan adanya homoskedastisitas pada data yang diuji atau tidak terjadi heteroskedastisitas berdasarkan tampilan gambar IV. 1 di atas, yang menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik scatterplot terdistribusi secara acak di atas dan di bawah angka 0 dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

D. Uji Autokorelasi

Tabel IV. 4
 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.539 ^a	0.291	0.230	0.026871	2.058

a. Predictors: (Constant), SIZE, SG, CI, ROA
 b. Dependent Variable: ETR

Pada tabel IV. 4 diatas dapat dilihat terdapat nilai Durbin-Watson sebesar

2.058, selanjutnya akan dibandingkan dengan tabel DW yang memiliki tingkat signifikan 5%. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 52(n=52), dan kepunyaan variabel independen sebanyak 4(k=4). Diperoleh dU di tabel DW sebesar 1.7223, sehingga 4-dU ialah 2.2777. Nilai yang diperoleh sesuai dengan kriteria $dU < d < 4-dU$ dimana $1.7223 < 2.058 < 2.2777$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel IV. 5

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-0.049	0.075
	SG	-0.061	0.023
	ROA	0.050	0.059
	CI	0.022	0.021
	SIZE	0.009	0.002

a. Dependent Variable: ETR

Persamaan untuk analisis regresi linier berganda dapat dibuat dengan menggunakan hasil pengujian pada tabel IV.11 di adalah sebagai berikut.

$$ETR = -0.049 - 0.061SG + 0.050ROA + 0.022CI + 0.009LN + e$$

- Nilai konstanta yang diperoleh memiliki hasil negatif sebesar -0.049 yang berarti jika semua variabel independen (sales growth, profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan) bernilai konstan atau sama dengan 0 (nol) maka nilai penghindaran pajak sebagai variabel dependen ialah sebesar -0.049.
- Variabel Sales growth (SG) memiliki nilai koefisien sebesar -0.061 yang menunjukkan terdapat hubungan negatif antara variabel independen dan

variabel dependen. Sehingga dapat diartikan jika variabel independen lain (profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan) nilainya tetap dan SG meningkat sebesar 1 satuan, maka penghindaran pajak yakni ETR akan menurun sebesar 0.061.

- Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai koefisien sebesar 0.050 yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen. Sehingga dapat diartikan jika variabel independen lain (sales growth, capital intensity, dan ukuran perusahaan) nilainya tetap dan ROA meningkat sebesar 1 satuan, maka penghindaran pajak yakni ETR akan meningkat sebesar 0.050.
- Variabel capital intensity (CI) memiliki nilai koefisien sebesar 0.022 yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen. Sehingga dapat diartikan jika variabel independen lain (sales growth, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) nilainya tetap dan CI meningkat sebesar 1 satuan, maka Penghindaran Pajak yakni ETR akan meningkat sebesar 0.022.
- Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar 0.009 yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen. Sehingga dapat diartikan jika variabel independen lain (sales growth, profitabilitas, dan capital intensity) nilainya tetap dan SIZE meningkat sebesar 1 satuan, maka penghindaran pajak yakni ETR akan meningkat sebesar 0.009.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

(R²)

Tabel IV. 6
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.539 ^a	0.291	0.230	0.026871

a. Predictors: (Constant), SIZE, SG, CI, ROA
 b. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel IV. 6 hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.230, dimana nilai tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen yakni sales growth, profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yakni penghindaran pajak adalah sebesar 23% dan sisanya 77% dapat dipengaruhi dari variabel yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam penelitian ini.

5. Hasil Uji Hipotesis

A. Uji Statistik T

Tabel IV. 7
 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.049	0.075		-0.649	0.519
	SG	-0.061	0.023	-0.328	-2.617	0.012
	ROA	0.050	0.059	0.111	0.845	0.402
	CI	0.022	0.021	0.131	1.038	0.305
	SIZE	0.009	0.002	0.499	3.770	<0,001

a. Dependent Variable: ETR

Hasil pengujian hipotesis (parsial) dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama (H₁) pada penelitian ini ialah adanya dugaan bahwa sales growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Jika dilihat dari tabel IV. 7 diatas hasil pengujian variabel sales growth memperoleh nilai sig sebesar 0.012, serta nilai t hitung sebesar -2.617 dan t tabel sebesar 2.012. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig 0.012 < 0.05 serta nilai t

hitung -2.617 < t tabel 2.012.

Dapat disimpulkan semakin tinggi suatu sales growth maka semakin menurun praktik penghindaran pajaknya.

Temuan riset ini konsisten dengan riset (Haryanti, 2021) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara negatif oleh sales growth. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi memiliki kinerja yang baik sehingga keuntungan yang diperoleh pun juga meningkat, yang juga berpengaruh terhadap besarnya pajak terutang. Dengan demikian pihak manajemen akan cenderung untuk patuh terhadap kewajiban perpajakannya dikarenakan perusahaan mampu untuk melakukan pembayaran pajak. Riset ini bertolak belakang dengan riset yang dilakukan (Mahdiana & Amin, 2020) yang menyatakan bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

b) Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua (H₂) pada penelitian ini ialah adanya dugaan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Jika dilihat dari tabel IV. 7 diatas hasil pengujian variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memperoleh nilai sig sebesar 0.402, serta nilai t hitung sebesar 0.845 dan t tabel sebesar 2.012. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig 0.402 > 0.05 serta nilai t hitung 0.845 < t tabel 2.012.

Dapat disimpulkan semakin tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan, tidak akan mempengaruhi

praktik penghindaran pajak.

Temuan dalam riset ini sejalan dengan hasil riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Napitupulu & Situngkir, 2020) yang mengindikasikan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas. Dalam konteks ini, perusahaan yang mencapai laba yang tinggi cenderung lebih memilih untuk membayar pajak secara penuh dan mematuhi ketentuan perpajakan, daripada terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Praktik penghindaran pajak memerlukan biaya tambahan seperti biaya konsultasi pajak untuk melaksanakannya, risiko kehilangan reputasi, ancaman hukum, dan kemungkinan denda yang harus dibayarkan kepada otoritas pajak. Oleh karena itu, perhitungan biaya dan manfaat harus dipertimbangkan dengan cermat agar praktik penghindaran pajak tidak merugikan perusahaan dengan mereduksi labanya. Meskipun demikian, hasil riset ini berbeda dengan riset yang dilakukan oleh (Widyaningsih, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

c) Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini ialah adanya dugaan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Jika dilihat dari tabel IV. 7 diatas hasil pengujian variabel *capital intensity* memperoleh nilai sig sebesar 0.305, serta nilai t hitung sebesar 1.038 dan t tabel sebesar 2.012. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig $0.305 > 0.05$ serta nilai t hitung $1.038 < t$ tabel 2.012.

Dapat disimpulkan semakin tinggi

atau rendahnya tingkat *capital intensity* perusahaan, tidak akan mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

Menurut penelitian (Zoebar & Miftah, 2020) intensitas modal memiliki dampak yang kecil terhadap penghindaran pajak, yang mana konsisten dengan temuan penelitian ini. Perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memanfaatkan aset tersebut untuk keperluan operasional dan investasi, bukan dalam upaya mengurangi pajak, melainkan untuk memajukan usahanya sehingga tingginya skala aset tetap tidak akan berdampak pada tingkat penghindaran pajak dengan sendirinya.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Sianturi et al., 2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

d) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini ialah adanya dugaan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Jika dilihat dari tabel IV. 7 diatas hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai sig sebesar 0.001, serta nilai t hitung sebesar 3.770 dan t tabel sebesar 2.012. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig $0.001 < 0.05$ serta nilai t hitung $3.770 > t$ tabel 2.012.

Dapat disimpulkan semakin tinggi suatu ukuran perusahaan, maka semakin tinggi juga praktik penghindaran pajaknya.

Temuan riset ini konsisten dengan riset (Nyman et al., 2022), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan pada penghindaran pajak. Penelitian

mengungkapkan bahwa ketika total nilai aset perusahaan tumbuh, begitu pula ukurannya, dan hal ini meningkatkan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan berukuran besar dapat melakukan perencanaan pajak untuk menghasilkan penghematan pajak sebesar mungkin. Penghematan pajak dalam konteks ini mengacu pada tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan cara yang sah dan sesuai dengan hukum. Penelitian ini menyanggah penelitian sebelumnya (Kasrina, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

B. Uji Statistik T

Tabel IV. 8
 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.014	4	0.003	4.817	0.002 ^b
	Residual	0.034	47	0.001		
	Total	0.048	51			

a. Dependent Variable: ETR
 b. Predictors: (Constant), SIZE, SG, CI, ROA

Pada tabel IV. 8 hasil pengujian f simultan diatas, memperoleh nilai sig sebesar 0.002, serta nilai f hitung sebesar 4.817 dan f tabel sebesar 2.570. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig 0.002 < 0.05 serta nilai f hitung 4.817 > f tabel 2.570 sehingga dapat disimpulkan bahwa sales growth, profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak atau dengan kata lain hipotesis kelima diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka dapat

ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Sales Growth* (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0.012 < 0.05$ serta nilai t hitung $-2.617 < 2.012$ t tabel
2. Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0.402 > 0.05$ serta nilai t hitung $0.845 < 2.012$ t tabel.
3. *Capital Intensity* (X3) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0.305 > 0.05$ serta nilai t hitung $1.038 < 2.012$ t tabel.
4. Ukuran Perusahaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ serta nilai t hitung $3.770 > 2.012$ t tabel.
5. Berdasarkan uji simultan (uji f) menunjukkan Sales Growth, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0.002 < 2.570$ serta nilai f hitung $4.817 > f$ tabel 2.570.

REFERENSI

- Alfarasi, R., & Muid, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–10.
- Gumono, C. O. (2021). Pengaruh ROA, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi-JK. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2).
- Hidayat, I., & Prawesty, P. (2022). *The Effect*

- Of Size, Roa, And Leverage On Tax Avoidance On Property & Real Estate Companies Iisted On The Indonesia Stock Exchange For The 2018-2020 Period.* <https://news.soloapos.com>
- Kasrina, J. (2022). *The Effect Of Profitability, Company Size, Leverage, And Liquidity On Tax Avoidance.* <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrp-amnesty>
- Maharani Artiningsih, P. (2022). *The Effect Of Capital Intensity, Independent Commissioners, And Political Connections On Tax Avoidance* (Vol. 20, Issue 01).
- Mahdiana, & Amin, (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Murkana, R., & Putra. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. 13(1), 43–57. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.004>
- NapitupuIu, I. H., & Situngkir, A. (2020). *Pengaruh Transfer Pricing Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.*
- Nibras, J. M., & Hadinata, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. 13(2), 165–178. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i2.001>
- Nugraha, M. I., & MuIyani, S. D. (2019). Peran Ieverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Rodiyah, C., & Supradi. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate (ETR) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*.
- Safitri, N., & Damayanti, T. W. (2021). Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Perspektif Akuntansi*, 4(2), 1–2. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p175-216>
- Santoso, J. B., SadelI, D., & Surtikanti, D. (2021). Pengaruh PenggecIian Modal, Transaksi Hubungan Istimewa, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.
- Sianturi, Y., Malau, M., & Hutapea, G. (2021). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal Dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 265–282. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9317>
- Suranta, E., Midiastuty, P. P., Fitranita, V., & Dianty, A. T. (2021). SikIus Hidup Perusahaan Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6162>